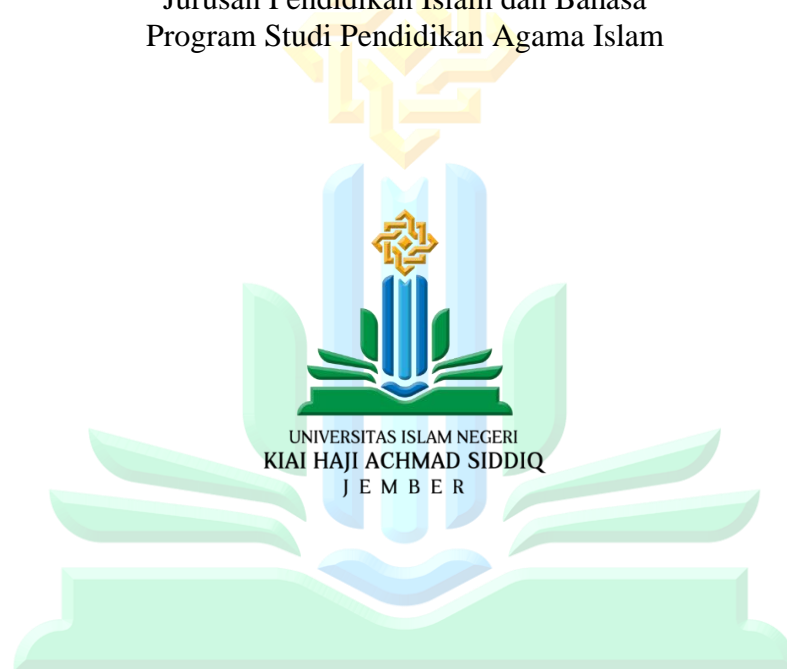


IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DOAN AGUNG PRATAMA

NIM : T20181023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DOAN AGUNG PRATAMA
NIM : T20181023

Disetujui Pembimbing


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19760915 200501 1 004

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

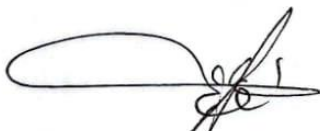
SKRIPSI

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juli 2023

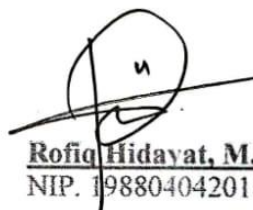
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. As'ari, M.Pd.I



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya : “ Sungguh Kami benar-benar telah mengutus Musa dengan (membawa) tanda-tanda (kekuasaan) Kami (dan Kami perintahkan kepadanya), “Keluarkanlah kaummu dari berbagai kegelapan kepada cahaya (terang-benderang) dan ingatkanlah mereka tentang hari-hari Allah.”) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat penyabar lagi banyak bersyukur.” (Qs. Ibrahim ayat 5).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* . Kemenag RI, QS. Ibrahim Ayat 5

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Didik Santoso dan Ibunda Kristiana tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas doa-doa yang engkau panjatkan dengan ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adik saya Sabrina Maulidia Azahra terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Guru saya (Ahmad Ma'ruf, Habib Umar, Habib Abdullah, Habib Muhammad dan keluarga besar Aula Liwaul Hamidin Al Ahibba' Banyuwangi) dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluknya. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era jahiliyah menuju era Islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnyanya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin

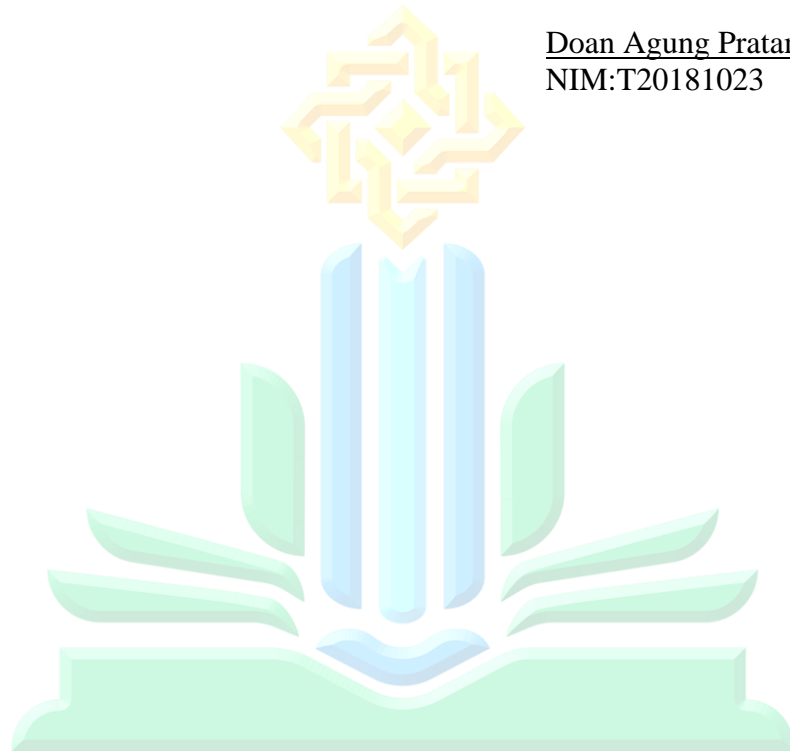
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. As'ari M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Drs. H. Abd. Hadi Suwito, M.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Ahmad Rizki Maulana, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah

kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Jember, Juni 2023
Penulis

Doan Agung Pratama
NIM:T20181023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Doan Agung Pratama, 2023: *Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*

Kata Kunci: Implementasi, nilai-nilai Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah adalah sebuah konsep yang menggabungkan antara ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dengan budaya serta berwawasan nusantara yang berwujud Islam santun, damai, dan toleran. Sedangkan, nilai-nilai Islam nusantara ini adalah segala sesuatu yang baik, penting, diinginkan dan dianggap layak sesuai dengan ajaran Islam maupun budaya lokal bangsa Indonesia (Nusantara). Implementasi Islam nusantara diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berbudaya serta berakhlakul karimah dimanapun berada. Lembaga pendidikan (Madrasah) selain sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, juga sebagai alternatif yang cocok untuk mentransfer atau menginternalisasikan nilai-nilai yang baik guna untuk membentuk karakter peserta didik yang insan kamil.

Fokus penelitiannya yaitu 1) bagaimana implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah negeri Banyuwangi? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam nusantara di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Islam nusantara di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Islam nusantara di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, obserasi, dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Nilai-nilai Islam nusantara ini diimplementasikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi dengan melakukan pembiasaan dan teladan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai Islam nusantara yang diimplementasikan yakni kurikulum yang seimbang, nilai ubudiyah yang berkaitan dengan hal-hal ibadah dan juga pembiasaan dengan melakukan salam sapa di gerbang setiap pagi dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik memiliki sikap santun dan saling menghormati. 2) faktor pendukungnya yaitu dukungan penuh dari pihak madrasah, sedangkan faktor penghambatnya yakni kurikulum yang berubah-ubah, dampak pandemi covid-19, dan perbedaan golongan yang ada.

DAFTAR ISI

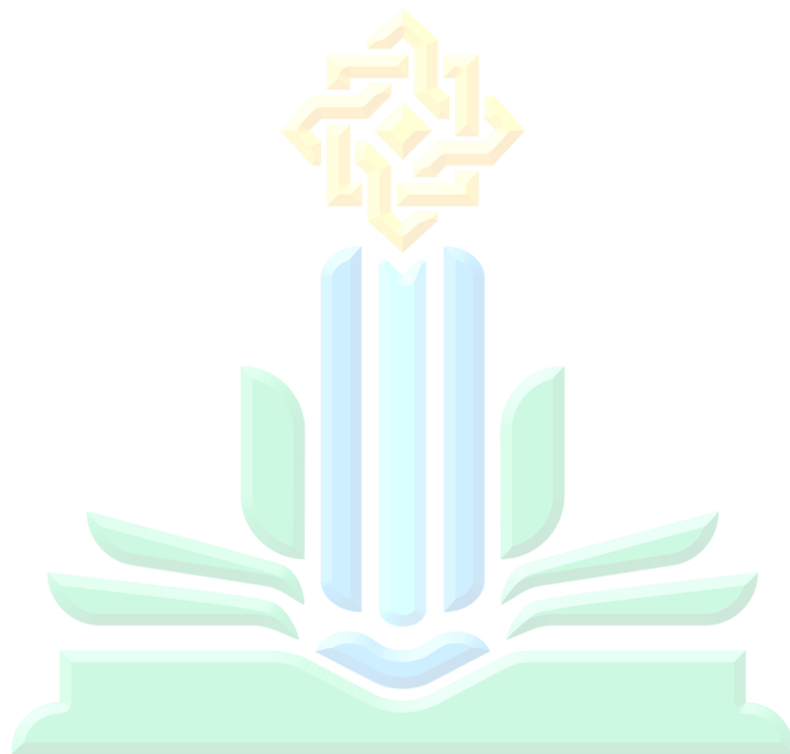
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III Metode Penelitian	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53

G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal kegiatan Penelitian	
6. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	16
--------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia (*al-Islam salih likulli zaman wa makan*). Agama Islam bukan diperuntukkan untuk orang-orang yang dipilih, golongan atau komunitas bahkan negara tertentu, namun Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia.

Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang universal, universalisme itu nampak dalam ajaran yang terdiri dari hukum agama (*fiqh*), kepercayaan (tauhid), serta etika (akhlak). Sehingga Islam adalah agama yang mengedepankan kasih sayang bagi semua makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan semua makhluk lainnya).

Agama Islam adalah agama yang mengedepankan sikap toleransi, yaitu sikap menyayangi, mengasihi, dan mengayomi tanpa memandang struktur sosial, ras, dan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia yaitu “Islam Nusantara”,² dimana mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam tidak terpengaruh dengan arabisasi melainkan menjunjung tinggi nilai-

¹ Q.S Al-anbiya` ayat 107, Qur`an Kemenag RI, diakses pada 5 Juli 2023.

² <https://m.ipnn.com>, Islam Kita Islam Nusantara, Diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

nilai kebudayaan. Namun bukan berarti Islam yang dianut merupakan Islam yang menyimpang dari substansi ajaran Islam itu sendiri. Inti dari Islam Nusantara adalah Islam yang mengadaptasi nilai-nilai lokal serta memiliki ciri khusus, yakni kedamaian, harmoni dan silaturahmi (kerukunan & welas asih).³ Namun, ciri khas tersebut mulai terganggu oleh pengaruh dari luar yang menamakan dirinya muslim tetapi membuat gelisah dunia, yang kemudian menyanakan Islam yang rahmatan lil'alam (ramah, damai, dan teduh).

Agama bersifat permanen karena bersumber dari wahyu Illahi. Sedangkan budaya bersifat elastis dapat berubah dan berkembang sesuai zaman. Namun tidak menutup kemungkinan keduanya berrekonsialisasi menciptakan kehidupan beragama dalam bentuk budaya. Sehingga muncul istilah seudati, cara hidup santri, istighotsah, tahlilan, yasinan, budaya menghormati kiai atau orang tua dan sebagainya. Upaya rekonsialisasi antara budaya dan agama adalah untuk memperkaya kehidupan serta variasi budaya yang memungkinkan adanya persambungan antara berbagai kelompok satu dengan yang lain.⁴

Selama ini masyarakat Indonesia sudah dikenal sebagai masyarakat multikultural. Sehingga ketika muncul penyebutan Islam Nusantara, maka tidak lepas dari istilah *pluralitas*. Islam Nusantara dengan gamblang menyatakan bahwa budaya merupakan bagian dari agama, Sebagaimana yang terjadi pada masa dulu, bahwa Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat dengan menjadikan budaya sebagai media pendekatannya tanpa mengurangi sisi kemurniaannya.

³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Bandung: Mizan, 2016), 9.

⁴ Abdurrahman Wahid, dkk, *Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2016), 35.

Konsep Islam Nusantara oleh para pengusungnya bertujuan untuk mencegah kekerasan atau radikalisme yang mengatas namakan Islam yang mana fitnah – fitnah itu bertujuan untuk mengadu domba antara agama Islam dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena selama ini Islam dianggap identik dengan terorisme khususnya oleh Amerika Serikat, Eropa, dan Australia. Munculnya ISIS dan kelompok teroris lainnya semakin memperburuk citra agama Islam sebagai agama yang radikal dan suka melakukan kekerasan. Lahirnya ide nusantara ingin merubah pemikiran negatif tersebut dan kembali ke fitrahnya agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*.

Islam Nusantara semenjak di angkat ke publik sebagai gagasan besar dalam Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) pada 1-5 Agustus 2015 di Jombang dengan tema “Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Perdamaian Indonesia dan Dunia” mencuri perhatian umat Islam di dunia. Meskipun tema tersebut dipelopori oleh organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama, nyatanya tetap saja menimbulkan pro dan kontra dari semua kalangan baik itu dari Non-NU maupun dari dalam NU.⁵

Sebenarnya Islam Nusantara bukan agama baru. Ia sebagai bentuk penegasan bahwa kehadiran Islam sudah lama ada di bumi Nusantara dan di wilayah Nusantara ada Islam yang memiliki karakter yang khas. Sebagaimana yang diungkapkan KH. Said Aqil Siroj selaku ketua Umum PBNU, Islam Nusantara adalah sebuah khosois (kekhususan) yakni gabungan antara nilai Islam yang berasal dari Tuhan dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, adat

⁵ Ahamd Rifa'i, Perspektif Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Epistemologinya, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4-5.

istiadat yang ada di Indonesia.⁶ Selain itu, Islam Nusantara sangat akomodatif dan inklusif sehingga menampilkan wajah yang ramah, damai, santun dan menyejukkan hati. Islam Nusantara memiliki tujuan untuk mencetak umat yang bermoral dan bermartabat seperti menghargai perbedaan baik dalam berkeyakinan maupun berpendapat, berprinsip bhineka tunggal ika serta tidak gemar menebar benih-benih kebencian yang mengakibatkan perpecahan

Menurut Mustofa Bisri, nilai-nilai dasar Islam Nusantara adalah

- a. Tasamuh (toleran) : Tasamuh artinya toleran, maksudnya adalah bahwasanya NU toleran terhadap perbedaan pandangan dalam masalah agama budaya dan adat istiadat. Kesimpulannya Tasamuh adalah sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.
- b. Tawazun (seimbang/harmoni): yaitu Sikap seimbang Dalam berkhidmah demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- c. Tawasut (moderat) : adalah mengambil Jalan Tengah, yaitu sikap tidak condong kepada ekstrem kanan (Kelompok yang berkedok agama) maupun kelompok ekstrem kiri(kelompok komunis). Tawasuth ini juga bisa didefinisikan sebagai sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan tatharruf (ekstrim, keras).

⁶ Tuti Munfaridah, "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian," Wahana Akademika, 1 (April, 2017), 21.

Adanya lembaga pendidikan Islam yang memberlakukan sistem pendidikan harus sesuai dengan pendidikan zaman Nabi, sedangkan unsur-unsur lain yang menampung pendidikan Islam dianggap sebagai hal yang merusak dan bahkan dianggap sebagai bid'ah. Terjadinya arus globalisasi yang pesat, dimana segala sesuatu kebutuhan manusia dapat digantikan dan dibantu oleh mesin, mulai dari keperluan sederhana sampai pada tingkat kebutuhan yang sulit. Serta adanya penjajahan budaya dengan ditandai maraknya warung-warung kopi/kafe dengan fasilitas wifi yang memicu degradasi moralitas siswa maupun remaja di Indonesia.⁷

Dalam ranah ini pendidikan Islam mendapatkan tantangan yang luar biasa, sebab efek yang ditimbulkan dari masalah ini adalah mengikisnya moralitas peserta didik. Sehingga banyak kasus yang sedang marak terjadi dikalangan para peserta didik usia remaja tingkat SMA atau SMK maupun MA yang mengkonsumsi narkoba, melakukan kejahatan seksual, pornografi, penggunaan sosmed yang berlebihan, mudah marah, sangat labil secara emosional dengan reaksi yang berlebihan terhadap lingkungan sekitar, serta tidak lagi memiliki rasa hormat terhadap orang tua maupun guru, dan mulai maraknya remaja yang mengikuti trend budaya barat.

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan kehadiran agama sebagai pengendali dan menekan hasrat, baik terhadap peserta didik maupun guru. Karena dari masalah tersebut memicu adanya spekulasi terjadinya mal-edukasi, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, atau sekolah selama ini hanya

⁷ <http://suarabojonegoro.com>, Pengaruh Warung Kopi Terhadap Pelajar, diakses pada tanggal 24 Nopember 2018.

sebatas *transfer of knowledge* dan abai pada kepentingan dalam membentuk moral para peserta didik. Padahal yang menjadi orientasinya adalah pemahaman dan kesanggupan peserta didik menerapkan nilai-nilai dalam kesehariannya. Dari sekian banyak spekulasi permasalahan tersebut, menurut peneliti bagaimana cara meluruskan kembali makna dari term pendidikan sesuai hakikat yang telah dirumuskan dalam Undang-undang dasar yang menjadi landasan utama.

Senada dengan tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari undang-undang di atas memuat tujuan pendidikan yang memperhatikan tiga aspek pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada praktik di lapangan, masih banyak sekolah lebih berfokus pada aspek kognitif semata. Dengan demikian sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan yang termuat di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Pada hakikatnya pendidikan di sekolah sebagai upaya untuk menstransfer nilai yang akan bermanfaat dan untuk memperbaiki nasib serta peradaban manusia di dunia ini. Senada dengan konsep pendidikan menurut Islam, bahwa

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan di sekolah tidak hanya melulu tentang *transfer of knowledge* akan tetapi juga sebagai proses *transfer of value* (proses alih nilai) kepada peserta didik yang berguna dalam membekali kehidupan peserta didik mendatang dalam berinteraksi dengan orang lain.⁹

Pendidikan menjadi wadah dalam membantu membangun masa depan bangsa untuk menghasilkan generasi yang siap untuk mengikuti tantangan perkembangan zaman. Oleh karenanya pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk membekali peserta didik agar mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Prinsip atau nilai-nilai dasar Islam Nusantara tidak hanya diamalkan dalam konteks ibadah saja, akan tetapi juga digunakan dan diamalkan dalam konteks sosial, politik, budaya dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam Nusantara dapat diwujudkan ke dalam keseharian peserta didik dengan pemberian kegiatan-kegiatan di sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berbudaya dan berakhlakul kharimah.

Dalam penelitian ini juga menguraikan makna pendidikan agama Islam sesuai konteks nilai-nilai Islam Nusantara sebagai gerakan mengenalkan Islam dengan mengendarai kebudayaan atau tradisi setempat dengan tetap memperhatikan batas-batas yang tidak diharamkan, seperti pendekatan yang telah diajarkan para Wali Songo. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara.

⁹ A. Syafi'i Ma'arif dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Waca, 1991), 98.

Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran PAI dan kegiatan sehari-hari.

Adapun fenomena yang terlihat di MAN 1 Banyuwangi berdasarkan hasil observasi terlihat penerapan kasih sayang dan sopan santun yang terlihat dari pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), karakter peduli sesama pada saat kegiatan jum'at beramal. Selain kegiatan di atas, banyak sekali kegiatankegiatan keagamaan seperti tahlil dan istighosah, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan sebagainya. Kegiatan tersebut sebagai wadah dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja namun juga memiliki perilaku yang baik serta cinta akan budaya yang sudah melekat di kehidupan masyarakat selama ini.¹⁰

Berdasarkan pada hasil observasi diatas merupakan usaha sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan visi sekolah yakni unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan dan misi sekolah yakni:a) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah, b) menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam, c) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti secara akademis tentang “Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”.

¹⁰ Observasi, Pada Tanggal 19 Juli 2022.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan baru mengenai Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan khazanah keilmuan tentang Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk lembaga khususnya dalam hal Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus dalam wacana pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan literatur terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember terkait dengan Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang tersistem. Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan semata, melainkan sebuah aksi atau tindakan yang tersistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Nilai-Nilai Islam Nusantara

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang dapat berwujud dalam pola tingkah laku, penyampaian lisan, sikap, dan pola pikir. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui beberapa hal diantaranya melalui proses sosialisasi melalui keluarga, lingkungan pendidikan dan agama. Sehingga melalui penanaman nilai tersebut bisa dijadikan daya pendorong bahkan prinsip-prinsip pedoman dalam kehidupan manusia. Jadi jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan, nilai yang dimaksudkan

adalah nilai yang bermanfaat serta berharga bagi siswa dalam praktek kehidupan sehari-hari, baik ditinjau dari segi keagamaan maupun pandangan hidup masyarakat Islam.

Misalnya budaya perayaan Maulid Nabi SAW. di Banyuwangi, ada beberapa budaya yang dilakukan secara turun menurun oleh masyarakat sehingga menjadi tradisi rutin di Banyuwangi seperti pembacaan kitab maulid beserta ciri khas lagu dan nada setiap daerah, endhog-endhogan, sunatan masal dan lain sebagainya. Itu semua merupakan konsep penggabungan antara ajaran Islam dengan budaya lokal di Indonesia yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang berwawasan Nusantara yaitu berlandaskan pada budaya Indonesia bukan berdasar pada budaya negara lain baik itu Arab, India maupun yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari tiap bab, sehingga mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

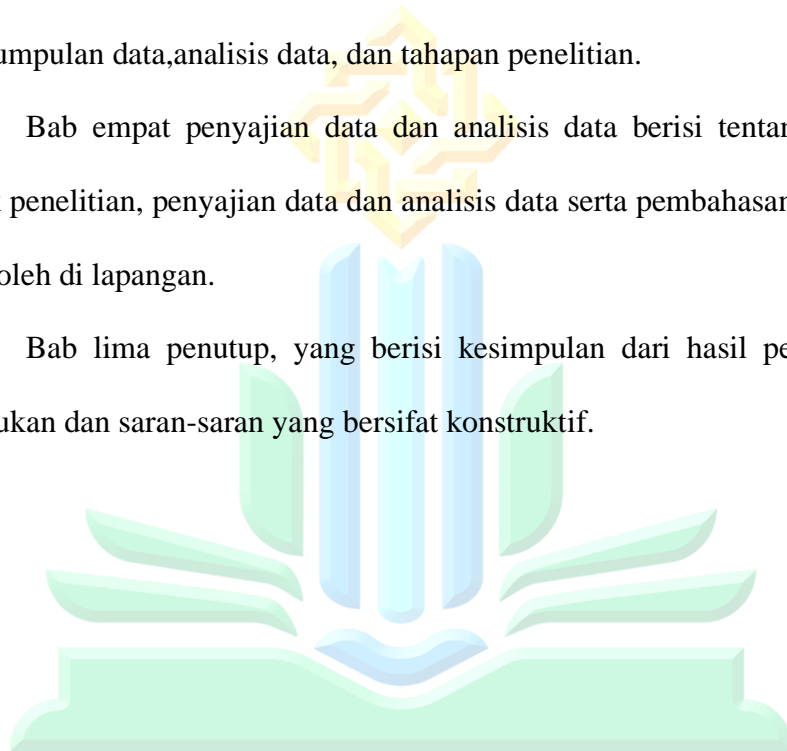
Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian

teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Takdir, Tesis, 2018 yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)”, hasil penelitian dari tesis ini adalah Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara menurut Said Aqil Siroj dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam Nusantara khususnya di pesantren banyak sekali diantaranya, kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan dalam keluarga, semangat Gotong royong, sowan ke kyai, kasih sayang, kesetaraan, musyawarah, moderat (tawashut), dan toleransi (tasamuh). Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menjelaskan mengenai Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian yang sama.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45- 46.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah dan penelitian terdahulu di pesantren.¹³

2. Penelitian oleh, Aries Muttaqien, Andy Hadianto dan Izzatul Mardhiah, Jurnal, 2016 dengan judul “Pengaruh utamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ” menurut prespektif dosen PAI UNJ pengaruh utamaan Islam Nusantara sesuai dengan nilai & prinsip *tawazun*, *tasamuh*, *i’tidal* dan *tawasuth*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif dosen PAI dalam pengaruh utamaan Islam Nusantara yang sesuai dengan prinsip *tawazun*, *tasamuh*, *i’tidal* dan *tawasuth*. Sehingga jika Islam Nusantara mengandung nilai dan prinsip tersebut, maka Islam Nusantara dapat dijadikan sebagai penangkal berbagai macam pengaruh ekstrim yang dibawa oleh kelompok-kelompok militan, dengan cara mengedepankan nilai-nilai atau prinsip-prinsip tersebut, yang tentunya bersumber pada Al-qur’an dan Al-Hadits, serta guru agama dan dosen agama yang harus memperkenalkan Islam Nusantara secara tepat, agar tidak menimbulkan penafsiran, perdebatan, argumen, dan konflik antar umat Islam itu sendiri. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menjelaskan mengenai Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian yang sama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah

¹³ Takdir, Tesis, 2018 yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara* (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)”

Aliyah dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh keutamaan Islam Nusantara.¹⁴

3. Ahmad Ulin Nuha, Tesis, 2017 yang berjudul “Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama’ Sumbergempol dan MI Ma’dinul Ulum Campur Darat”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah pertama, ziarah makam para auliya’, tokoh ulama’ tahlilan serta do’a bersama yang merupakan bentuk dari konsep aswaja. Kedua, wujud dari implementasi tersebut diawali dengan proses perencanaan kemudian diwujudkan dengan pembiasaan rutin. Ketiga, implikasi dari proses implementasi tersebut di tuangkan dalam bentuk angka, selain berbentuk angka implikasi dapat dilihat dari perubahan peserta didik dari sebelum dan sesudah serta suksesnya kegiatan ziarah makam dan tahlil. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menjelaskan mengenai Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian yang sama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah dan penelitian terdahulu mengenai tentang implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara.¹⁵
4. Hanum jazimah Puji Astuti, Jurnal, 2016 yang berjudul “Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)” hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Islam Nusantara merupakan Islam khas Indonesia yang mencakup hukum agama (fiqih), kepercayaan (tauhid), serta etika (akhlak). Dimana dalam beragama, Islam mengajarkan sikap saling

¹⁴ Izzatul Mardhiah, Jurnal, 2016 dengan judul “*Pengarusutamaan Islam Nusantara*”

¹⁵ Ahmad Ulin Nuha, Tesis, 2017 yang berjudul “*Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama’ Sumbergempol*”

menyayangi, toleransi, menghargai, mengasihi dan mengayomi tanpa memandang suku, ras, kebangsaan, dan struktur sosial namun tetap dengan menjadikan Al-qur'an dan Al-Hadits sebagai dasar, pedoman dan tuntunan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Islamnya Indonesia yaitu Islam Nusantara. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menjelaskan mengenai Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian yang sama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah dan penelitian terdahulu mengenai tentang implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara.¹⁶

5. Yayah Sumadi dengan judul, Jurnal, 2017, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara” penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang terjadi, bahwa warisan Islam itu masih tetap terpelihara dan terlestarikan dengan baik, salah satunya adalah berkat kepiawaian para ulama' penyebar Islam di Nusantara dengan mengetahui karakter dari masing-masing suku, etnis, tradisi, dan ragam budaya serta keyakinan yang bisa menjadikan Islam dapat diterima dengan damai oleh masyarakatnya. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menjelaskan mengenai Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian yang sama. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas mengenai

¹⁶ Hanum jazimah Puji Astuti, Jurnal, 2016 yang berjudul “Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)”

implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah dan penelitian terdahulu mengenai tentang implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara.¹⁷

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Takdir, 2018, Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)	Mengkaji tentang Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu menekankan pada pendidikan karakter yang berbasis Islam Nusantara	Dalam penelitian ini memang samasam mengkaji tentang Islam Nusantara, namun peneliti terdahulu titik tekannya pada pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih pada Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara.
2.	Aries Muttaqien, Andy Hadianto dan Izzatul Mardhiah, 2016, Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ	Mengkaji tentang Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu mengkaji tentang pengarusutamaan Islam Nusantara dalam prespektif dosen PAI UNJ, sedangkan peneliti mengkaji tentang Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah	Dalam penelitian ini memang samasama mengkaji tentang Islam Nusantara namun dalam hal ini peneliti terdahulu mengkaji tentang pengarusutamaan Islam Nusantara dalam prespektif dosen PAI UNJ sedangkan peneliti mengkaji tentang Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah

¹⁷ Yayah Sumadi dengan judul, Jurnal, 2017, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara”

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
3.	Ahmad Ulin Nuha, 2017, Implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara	Mengkaji tentang Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara sedangkan peneliti mengkaji tentang Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah	Dalam penelitian ini memang samasam mengkaji tentang Islam Nusantara namun peneliti terdahulu lebih menekankan pada implementasi aswaja dalam Islam Nusantara sedangkan peneliti lebih menekankan pada Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah
4.	Hanum jazimah Puji Astuti, Jurnal, 2016, Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)	Mengkaji tentang Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu hanya mengkaji mengenai Islam Nusantara (argumentasi beragama dalam bingkai kultural) sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di madrasah aliyah	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Islam Nusantara namun peneliti terdahulu hanya mengkaji mengenai Islam Nusantara (argumentasi beragama dalam bingkai kultural) sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara.
5.	Yayah Sumadi, Jurnal, 2017, Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara,	Mengkaji tentang Islam Nusantara dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara yang terkandung dalam pembelajaran PAI sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Islam Nusantara namun peneliti terdahulu hanya mengkaji mengenai Islam Nusantara yang terkandung dalam pembelajaran PAI sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah

B. Kajian Teori

1. Konsep Nilai-Nilai Islam Nusantara

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan social penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁹

Nilai merupakan sesuatu yang yang diinginkan, pantas dan berharga yang berpengaruh pada perilaku sosial kehidupan sehari-hari. Nilai tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan dan masyarakat. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berdaya dan berlaku.²⁰

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Online (KBBI) nilai dapat dikatakan sebagai sifat yang berguna bagi manusia yang dapat menyempurnakan kehidupan manusia.²¹ Dengan demikian nilai adalah

¹⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, 61

¹⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

²⁰ Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter.*, 56.

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> Versi daring: 2.0.2.0-20191127214052. Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2020

sesuatu yang diinginkan, disukai, bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup di dunia ini.

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.²²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam...*, 98.

1) **Macam-Macam Nilai**

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islam digolongkan menjadi 3 macam, antara lain:

- a) Dimensi nilai yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b) Dimensi nilai yang dapat mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kebahagiaan kehidupan di akhirat
- c) Dimensi nilai yang menyeimbangkan antara kepentingan hidup dunia maupun akhirat.²³

Pada dasarnya nilai pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Baik yang berkaitan dengan aspek *horizontal* (sesama manusia) maupun *vertical* (Allah SWT). Dan pendidikan di sini bertujuan untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.

Adapun nilai-nilai Islam dari segi pengklasifikasian digolongkan menjadi beberapa tingkatan, antara lain:

- a) Berdasarkan komponen utama dan sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama mengklasifikasikan nilai menjadi tiga golongan meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Hal ini berdasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad

²³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 119-120.

SAW kepada Jibril mengenai arti iman, Islam dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.²⁴

- b) Berdasarkan sumbernya nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai illahiyah yaitu nilai yang berasal dari Allah swt dan nilai insaniah yaitu nilai yang berasal dari kebudayaan manusia sendiri. Kemudian kedua nilai tersebut membentuk aturan-aturan atau norma-norma kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.²⁵
- c) Berdasarkan segi analisis teori nilai dibagi menjadi 2 golongan, meliputi:
- 1) Nilai instrinsik adalah nilai yang melekat pada fisiknya, misal sesuatu dianggap baik itu untuk menunjukkan kualitas yang ada pada dirinya bukan pada sesuatu yang lain.
 - 2) Nilai instrumental adalah nilai yang dapat dinyatakan baik untuk diri sendiri dan juga untuk sesuatu yang lain.

Nilai instrumental bersifat relatif subjektif, sedangkan nilai instrinsik kedudukannya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

- d) Dilihat dari segi orientasinya, nilai dikelompokkan menjadi 4 golongan, yakni:

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 25.

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)

- 1) Nilai etis, adalah nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk
 - 2) Nilai pragmatism, adalah nilai yang berkaitan dengan kebermanfaatan.
 - 3) Nilai Affek sensorik, adalah nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang membahagiakan atau menyedihkan
 - 4) Nilai relegius, adalah nilai yang berkaitan dengan konsep kehidupan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.²⁶
- e) Dilihat dari segi bentuknya, nilai terbagi menjadi 2 yaitu:
- 1) Nilai formal berarti nilai yang tidak memiliki wujud, meskipun demikian ia memiliki bentuk lambang serta simbol-simbolnya. Nilai ini dibagi menjadi dua yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.
 - 2) Nilai material berarti nilai yang memiliki wujud yakni berupa pengalaman baik secara rohani dan jasmani. Nilai ini dibagi menjadi dua yaitu pertama nilai rohani meliputi nilai logika, estetika, etik dan religi sedangkan yang kedua nilai jasmani meliputi nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna.
- Dari sekian nilai yang telah dipaparkan di atas, untuk lebih mudahnya akan dipaparkan terkait dengan nilai-nilai yang menguasai yang dilihat dari segala sudut pandang, yaitu:

²⁶ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 122.

a. Nilai logika

Nilai logika berkaitan dengan beberapa hal meliputi pengetahuan, penelitian, keputusan, penuturan, teori atau cerita. Nilai ini berujung pada pencarian kebenaran. Adapun kebenaran dalam nilai logika terletak pada empat hal yakni subjek pengamat, obyek yang diamati, tempat berpijak dan keadaan perantara.

b. Nilai etika

Nilai etika adalah nilai berkaitan tentang ukuran baik atau buruk. Sedangkan dalam nilai etika pandangan baik dan buruk sangat beragam. Hal ini dikarenakan dilihat dari beragam sudut pandang.

c. Nilai religius

Nilai yang berkaitan tentang konsep kehidupan manusia yakni berupa pedoman dalam berperilaku baik secara dhoir

maupun batin sesuai dengan yang diajarkan Allah melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁷

2) Pengertian Islam Nusantara

Islam Nusantara dipahami secara *Idhofah*, dalam struktur bahasa Arab seperti Islam *fii* Nusantara, namun *fii* yang ada tersebut abstrak atau tidak kelihatan. Sehingga dapat diartikan Islam Nusantara adalah pengaplikasian ajaran Islam oleh orang-orang

²⁷ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam.*, 122-132.

muslim di Nusantara yang ajarannya sama dengan ajaran Islam yang lain.²⁸

Islam Nusantara mencerminkan Islam yang santun, ramah, toleran dan meyakini dengan peradaban budaya Indonesia.²⁹ Jadi dapat dimaknai Islam Nusantara adalah sebuah konsep yang menggabungkan antara ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dengan budaya serta berwawasan Nusantara yang berwujud Islam santun, damai, dan toleran.

Sehingga maksud dari nilai-nilai Islam Nusantara disini adalah segala sesuatu yang baik, penting, diinginkan dan dianggap layak sesuai dengan ajaran Islam maupun budaya lokal bangsa Indonesia (Nusantara).

Penggunaan Istilah Islam Nusantara bagi Kalangan Nahdlatul Ulama (NU) sejak Muktamar 2015 berasal dari penegasan Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari dan pendiri NU lainnya terhadap Indonesia dan Nasionalisme sebagai bentuk dari revolusi jihad. Kemudian dilanjutkan oleh KH Ahmad Siddiq pada penerimaan NKRI yang merupakan bentuk final. Kemudian Gus Dur memberikan penegasan atas ke-Indonesiaan dan ke-Islaman yang dikenal dengan ide beliau yaitu pribumisasi Islam.

²⁸ Aries Muttaqien, Andy Hadiyanto, Izzatul Mardhiah, Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Erfikir Qur'ani, Vol 12, No. 1, Tahun 2016.

²⁹ Said Aqil Siroj, *Meneguhkan Islam Nusantara*, (Jakarta: Khalista, 2015), 112.

KH. Hasyim Muzadi, sebagai penerus Gus Dur dengan tegas menolak Islam Transnasional untuk masuk ke tanah air. Dari beberapa fakta di atas menjadi landasan bagi KH Said Aqil Siraj pada tahun 2015 untuk memunculkan Islam Nusantara. Selain itu juga Islam Nusantara berasal dari sejarah perjuangan Nabi Muhammad, Imam mazhab dan kaidah yang dirumuskan para ulama klasik untuk menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin sebagai agama yang universal dan mengadopsi kearifan lokal.³⁰

Islam Nusantara dapat dimaknai sebagai Islam Indonesia yakni Islam yang menggabungkan antara nilai ajaran Islam teologi dengan nilai tradisi masyarakat, budaya dan kebiasaan yang berlaku di Nusantara sehingga menunjukkan adanya kearifan lokal di Nusantara yang tidak melanggar ajaran Islam, tetapi justru menyelaraskan dengan adat istiadat yang sudah ada di wilayah Nusantara. Islam Nusantara menampilkan karakter yang ramah, terbuka, inklusif dan mampu memberi solusi terhadap masalahmasalah besar bangsa, Islam yang dinamis, mampu bersahabat dengan lingkungan kultur, sub kultur dan agama yang beragam. Melihat kenyataan yang demikian itu. Prof Dr. Azyumardi Azra tokoh pemikir Islam menyatakan bahwa: “Masyarakat di belahan dunia manapun membutuhkan Islam Nusantara, karena

³⁰ Habib Shulton Asnawi dan Eka Prasetiawati, *Islam Nusantara dan Relevansinya.*, 235

karakternya mengedepankan jalan tengah”.³¹ Selain itu, untuk membangun peradaban dunia Islam yang damai dan harmoni di negeri mana pun dapat dilakukan melalui Islam Nusantara.

3) Nilai-Nilai Islam Nusantara

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama.³² itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.

Untuk mensukseskan agar nilai-nilai Islam Nusantara yang diantaranya adalah nilai ketuhanan, kasih sayang, kesetaraan, toleransi, kerukunan, kemanusiaan, tolong menolong, dan nilai keadilan. Sehingga menjadikan perilaku yang nyata bagi peserta

didik sejak dini yang perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam Nusantara dan berbagai macam tradisi yang berkembang dimasyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis.

Berdasarkan konsep penghormatan dan pelesetarian tradisi diatas maka nilai-nilai Islam Nusantara adalah proses penanaman

³¹ Tuti Munfaridah, *Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nadhlatul Ulama.*, 20-21.

³² S.R. Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002), 169.

cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan, akan ada kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial, agar persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

Islam Nusantara adalah pelestarian kegiatan keberagaman yang menyatu dengan keragaman sehingga mengedepankan rahmat (kasih sayang), menyejukkan, melindungi, moderat, menerima budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang mementingkan dialog atau menyelaraskan nash syar'i dan realitas, bukan hanya ritual melainkan tetap sesuai dengan basis pengetahuan dan khazanah budaya sehingga terwujud harmoni antara agama, budaya dan bangsa yang merupakan manifestasi dari ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.³³

Dari penjelasan tersebut, peneliti menjabarkan nilai-nilai ciri khas dari Islam Nusantara yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan (Pengesaaan Allah SWT)

Seperti dalam Firman Allah SWT dalam Q.S AlShaffat

37: 4-6 :

³³ Tuti Munfaridah, *Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama' (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian*, (Jurnal: Wahana Akademika, 2017), 5.

إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ

Artinya: “Sungguh, Tuhanmu adalah Satu! Tuhan langit dan bumi dan segala yang ada anantara keduanya, (dan Dia juga) Tuhan bagi tempat-tempat terbitnya matahari. Sungguh, telah Kami hiasi langit terdekat dengan hiasan bintang-bintang.” (QS. AlShaffat 37: 4-6).

Ibnu Taimiyah membagi tauhid kedalam tiga macam, yakni *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *al-asma' was-shifat*.³⁴ Dalam hal ini tauhid uluhiyah adalah menegaskan segala bentuk peribadatan bagi Allah SWT, seperti berdoa, meminta, tawakkal, dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rosulullah SAW.

b. Nilai kasih sayang (*compassion*)

Islam adalah ajaran kasih sayang bagi semua (*rahmatan lil alamin*), seperti halnya Nabi Muhammad SAW meminta agar umatnya menyayangi siapa saja yang di muka bumi, sebab Allah akan menyayangi orang yang senang menyayangi. Kenapa kita harus memiliki sikap kasih sayang dalam menyampaikan dan mengajarkan?

Sebab sikap yang keras dan berhati kasar hanya akan mematikan simpati orang yang membuat mereka lari jauh bahkan menimbulkan kebencian dan konflik.

³⁴ <https://www.nu.or.id/post/read/96898/agenda-di-balik-pembagian-tiga-macam-tauhid-ala-ibnutaimiyah>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019

c. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial di masyarakat. Dalam pembelajaran nantinya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang semua manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama, tidak ada perbedaan dalam bergaul dan belajar, yang ada adalah kebersamaan dan penerimaan terhadap perbedaan antar sesama

d. Nilai Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab disebut “*tasamuh*” artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan.³⁵

Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga

masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.³⁶ Toleransi

adalah suatu sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Islam Nusantara sangat menghargai

³⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Ahlak Yang Mulia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), 168.

³⁶ Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), 22.

perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Karena Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat adil dan moderat dalam arti tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.

Dalam pendidikan siswa nantinya diberikan pemahaman tentang bagaimana keadaan Negara Indonesia yang dibangun atas perbedaan dan ketidaksamaan, sesuai dengan semboyan Negara kita “Bhinneka Tunggal Eka”, selain itu siswa juga diberikan pemahaman bagaimana Nabi Muhammad mempersatukan kaum muhajirin dan kaum anshor.

Pada dasarnya Islam Nusantara menginginkan tatanan masyarakat yang hidup berdampingan, dialogis, toleran, dan dinamis.³⁷ Islam mengajak kepada manusia yang berasal dari agama-agama, keyakinan, faham yang berbeda untuk dapat menyatukan keanekaragaman dalam bingkai kultural.

e. Nilai Kerukunan

Kerukunan berasal dari bahasa Arab rukun (rukun) yang artinya tiang, penopang rumah, memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya. Secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua

³⁷ Zuhairi, Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: 2007), 210.

orang walaupun berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan.³⁸

Agama berhubungan Maha Kuasa Pencipta dan tiap agama mempunyai penyebutan berbeda, bagaimana hormat dan taqwa kepada Nya. Selain itu juga diajarkan bagaimana hidup harmonis, mengamalkan ajaran agama pada kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat inilah lebih dibutuhkan sikap dewasa.

Kedewasaan beragama dapat dinilai pada kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, terlebih kemampuan menghargai dan bersikap toleransi pada orang yang berbeda agama, bagaimana tidak melakukan perbuatan yang diri sendiri tidak ingin orang lain berbuat kepadanya.³⁹

Dengan kedewasaan beragama diharapkan tercipta kerukunan beragama banyaknya perbedaan aliran. Sikap kedewasaan dapat dibentuk dengan pemahaman akan ajaran agama, memahami perbedaan yang ada, dapat menerima perbedaan dan rukun dengan sesama, sehingga inilah sifat kedewasaan beragama dan menciptakan keharmonisan.

³⁸ Murni Eva Rumapea, Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 2016, diakses 28 Juni 2019.

³⁹ Murni Eva Rumapea, Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama.

f. Nilai Kemanusiaan (*Humanis*)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

g. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

h. Nilai Keadilan (Demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

Said Aqil Siradj menyatakan bahwa *tawasut* (moderat) dapat ditampilkan dalam metode pengambilan hukum yang menghubungkan nash dan akal. Sedangkan untuk metode berpikirnya secara umum mampu menghubungkan antara wahyu dan rasio. Tindakan ekstremisme baik secara tekstual maupun akal dapat diredam dengan menerapkan sikap moderat dalam

kehidupan bermasyarakat. Sedangkan *i'tidal* (berlaku adil) dapat ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa bersikap adil baik terhadap golongan atas maupun bawah sehingga akan terciptanya kesejahteraan untuk seluruh golongan baik minoritas maupun mayoritas.

d) Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara di Lembaga Pendidikan

Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah penerapan baik berupa gagasan, konsep maupun kesepakatan terhadap hasil sebuah kebijakan untuk memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.⁴⁰ Dengan begitu tindakan implementasi dapat dikatakan sebagai proses untuk mewujudkan berbagai tindakan yang telah disepakati untuk menghasilkan sebuah perubahan. Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berbudaya serta berakhlakul kharimah di manapun berada.

Pendidikan selain sebagai tempat untuk menstransfer ilmu pengetahuan, juga sebagai alternatif yang cocok untuk menstransfer atau menginternalisasikan nilai-nilai yang baik guna untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan kamil.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam Nusantara perlu menerapkan strategi yang tepat. Karena sebuah tindakan jika

⁴⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 2.

tidak disertai dengan strategi yang tepat maka apa yang diinginkan tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu untuk mengimplementasikan nilai Islam Nusantara dibutuhkan strategi yang tepat guna untuk mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai itu sendiri, terlebih kesadaran peserta didik akan meningkat dalam menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya penggunaan strategi yang tepat tentunya akan berpengaruh pada hasil yang diinginkan.

Penerapan nilai-nilai di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, meliputi *power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative re-educative*.

- 1) *Power strategi*, yakni cara ini lebih menekankan pada aspek kekuasaan yang dimiliki oleh orang yang memiliki pengaruh besar yaitu kepala sekolah sebagai orang yang memiliki kekuasaan penuh di sekolah dan tentunya memiliki andil yang cukup dalam menerapkan strategi ini. Pemberian hadiah dapat digunakan untuk menerapkan *power strategi*.

Sebagai seorang guru tentunya bukan menjadi hal yang asing untuk memberikan hadiah dan hukuman bagi peserta didiknya. Pemberian hadiah biasanya diberikan oleh guru kepada peserta sebagai wujud kebaikan atas apa yang sudah dilakukan peserta didik, sedangkan untuk pemberian hukuman

biasanya diberikan sebagai bentuk efek jera kepada peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatannya. Akan tetapi sebuah hukuman bukan menjadi keharusan yang perlu diberikan kepada peserta didik.

Hukuman bukan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan, hal ini berdasarkan kenyataan bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki perbedaan peserta didik dalam segala hal. Meskipun demikian pemberian hukuman dalam dunia pendidikan juga tetap diperlukan, jika dirasa pemberian teladan dan nasihat tidak menunjukkan efeknya sehingga hukuman menjadi alternatif yang harus diberikan kepada peserta didik. Jika ditinjau dari psikologi peserta didik, mereka merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakter yang berbeda sehingga untuk penerapan hukuman ini hanya pada taraf kewajaran saja karena biasanya melalui pendekatan hukuman tingkat kebiasaan dan kedisiplinan peserta didik dapat berubah lebih baik.

- 2) *Persuasive strategi*, yakni strategi ini dibentuk berdasarkan pendapat dan sudut pandang seluruh warga sekolah.
- 3) *Normative re-education*, yakni strategi ini berkaitan dengan norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat yang termasyarakatkan lewat *education*. *Normative* dipasangkan dengan *re-education* (pendidikan ulang) bertujuan untuk

menanamkan dan mengganti kerangka berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.⁴¹

Menurut Ali Bowo Tjahjono bahwa *persuasive strategi* dan *normative re-education* dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa cara antara lain.⁴²

a) Teladan

Naluri manusia itu bersifat *taqlid* yang berarti meniru dan mencontoh, apalagi kepada orang yang disayangi dan dicintai. Proses peniruan atau disebut sebagai *modelling* ini biasanya terjadi secara sengaja maupun tidak.

Untuk mewujudkan terbentuknya peserta didik yang *insan kamil*, tentunya diperlukan contoh atau teladan yang baik dalam semua aspek kehidupan, hal ini dikarenakan manusia memiliki naluri unruk meniru baik dalam hal perkataan, tindakan maupun bersikap yang mencakup sikap

kepada Allah SWT, sesama manusia maka bagi peserta didik diperlukan contoh teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, karena naluri manusia adalah meniru baik dalam ucapan, perbuatan maupun sikapnya yang mencakup sikap terhadap Allah, sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Pada masa kanak-kanak peserta didik sangat membutuhkan perwujudan tingkah laku yang nyata karena

⁴¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 106.

⁴² Ali Bowo Tjahjono, "Konsep Pendidikan Rasulullah dalam Ta'dibuna," *Pendidikan Islam*, 1 (Februari, 2013), 152.

mereka belum bisa mengambil pelajaran yang sifatnya abstrak, contoh perilaku yang baik akan menghasilkan tiruan yang baik dan sebaliknya.

Oleh karena itu kepala sekolah dan pendidik sudah sepatutnya memberi keteladanan kepada peserta didik di lingkungan sekolah, di samping itu orang tua di rumah juga harus memberikan pengawasan dan teladan kepada anaknya baik dalam hal bertutur kata maupun bertindak sehingga apa yang dicontohkan oleh guru di sekolah dengan mudah terdorong untuk dilakukan oleh peserta didik. Metode keteladanan dapat dikatakan sebagai metode yang tepat digunakan dalam mendidik karakter peserta didik.

b) Pembiasaan

Proses pembiasaan ini merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk karakter

anak. Proses pembiasaan ini berhubungan dengan proses peniruan, karena dengan adanya proses peniruan secara baik maka akan timbul pembiasaan-pembiasaan yang baik pula.

Pembiasaan untuk membentuk karakter anak membutuhkan proses yang lama yakni harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus tidak hanya sekali atau bahkan dua kali sampai menjadi sebuah kebiasaan, bisa karena terbiasa dilakukan, sehingga tanpa disadari peserta

didik akan terbiasa melakukannya dan akan menjadi bagian dalam kehidupannya seperti contoh dari kecil peserta didik sudah dibiasakan untuk berkata jujur, sehingga dalam kehidupannya sikap jujur akan menjadi kebiasaan. Begitu sebaliknya, jika sejak kecil peserta didik dibiasakan untuk berbohong, maka dalam kehidupannya sikap berbohong akan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terusmenerus sejatinya akan menimbulkan sebuah pengalaman. Metode pembiasaan ini dapat dikatakan cocok untuk membentuk karakter peserta yang berguna untuk mempengaruhi peserta didik sehingga dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari peserta didik yang berdampak pada munculnya rutinitas yang baik secara spontan.

Kepala sekolah dan guru perlu membuat standar pelaksanaan dan tahapan-tahapan pelaksanaan yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam Nusantara di sekolah. Sehingga tolak ukur keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut dapat dievaluasi. Kepala sekolah sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan penuh di lingkungan sekolah dapat menerapkan pembiasaan bagi warga sekolah, misalnya

melalui kegiatan harian, mingguan, semesteran, tahunan dan insidental.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara

Berdasarkan pendapat al-Mawardi bahwa perilaku dan kepribadian anak terbentuk melalui pembiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak mursalah) melalui pendidikan budi pekerti (al-Ta'dib) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter peserta didik, hal ini dikarenakan bahwa masing-masing anak memiliki sisi negatif yang sewaktu-waktu dapat mengancam dalam kehidupannya, oleh karenanya proses untuk meningkatkan jiwa dan tingkah laku anak tidak bisa hanya bertumpu pada akal dan proses ilmiah, akan tetapi juga dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan bersifat baik yang akan berpengaruh pada jiwa dan tingkah laku anak.⁴³

Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan menghasilkan sebuah pengalaman yang disadarinya. Sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat kesadaran peserta didik bahwa apa yang dilakukannya akan berdampak baik bagi kehidupannya dan juga akan memberikan warna pada kepribadiannya.⁴⁴

⁴³ Suparman Syukur, *Etika Relegius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 265

⁴⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 69.

Sekolah sebagai wadah untuk menghasilkan penerus bangsa yang tidak hanya berbudaya saja melainkan juga memiliki karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dibutuhkan waktu dan kerja keras dari semua baik itu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Islam Nusantara, sebagai berikut:

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang melakukan pendidikan di lingkungan sekolah sehingga secara tidak langsung peserta didik tidak bisa dipisahkan dari proses penerapan nilai-nilai Islam Nusantara sebagai objek sekaligus subjek dari sasaran tersebut. Masingmasing dari peserta didik memiliki keberagaman dalam berbagai hal, baik itu pada aspek kecakapan maupun dalam kepribadian untuk dikembangkan.

Berhasil tidaknya penerapan nilai-nilai Islam Nusantara ini bertumpu pada peserta didik, jika peserta didik memiliki pemahaman akan kesadaran betapa pentingnya penerapan nilai-nilai Islam Nusantara tentunya dapat berjalan dengan baik dan tertanam pada diri peserta didik begitupun sebaliknya.⁴⁵

⁴⁵ Kompri, Belajar: *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 42

2) Sumber Daya Manusia

Dalam proses implementasi nilai-nilai Islam Nusantara, selain faktor di atas guru juga sebagai pelaku utama. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik peserta didik yakni dengan cara menstransfer ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik dengan memberikan arahan dan teladan yang baik melalui interaksi baik di dalam maupun di luar kelas. Seorang guru yang baik tidak hanya menghasilkan peserta didik unggul dalam hal kompetensi tapi juga harus didukung dengan akhlak yang baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3) Lingkungan Sekolah

Pada hakikatnya sekolah tidak hanya sebagai “transfer of knowledge” saja. Sebagaimana pendapat Fraenkel bahwa

sekolah bukan hanya sebagai tempat bagi seorang guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan melalui beberapa mata pelajaran. Tetapi lebih pada itu bahwa sekolah juga merupakan sebagai tempat untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur.⁴⁶

Oleh karena itu agar nilai-nilai Islam Nusantara berhasil dan juga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sekolah juga ikut serta mendukung dengan cara

⁴⁶ Fraenkel, Jack R, *How to Teach about Values: An Analytical Approach*, Englewood, NJ: Prentice Hall, 1997

menyediakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam Nusantara sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu konsepnya saja melainkan juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sekolah sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya mendatang.

4) Lingkungan Keluarga

Menurut Firdaus bahwa anak pertama kali mendapatkan pendidikan adalah melalui lingkungan keluarga yang berupa bimbingan dan arahan yang berguna dalam kehidupannya. Oleh sebab itu pendidikan keluarga merupakan faktor utama karena karakter anak pertama kali dibentuk melalui lingkungan keluarganya. Begitu pula dalam implementasi nilai-nilai Islam Nusantara lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut menjadi perilaku yang baik.⁴⁷

f) Faktor-Faktor Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang dimaksud adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani menjelaskan kendala dalam

⁴⁷ Diana Ratnawati dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang," Seminar Nasional (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 30.

pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.⁴⁸

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas dan perlengkapan serta prosedur. Pendapat lain juga mengatakan pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam Nusantara adalah keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran, baik dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Ahmad rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 157.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan basa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵¹

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Di mana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai Implementasi nilai-nilai Islam nusantara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” ini dilaksanakan di MAN 1

⁵⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

Banyuwangi yang berada di Jalan Ikan Tengiri No.2, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini adalah satu-satunya madrasah aliyah yang berada di tengah-tengah perkotaan Kabupaten Banyuwangi sehingga bisa dikatakan madrasah adalah madrasah favorit. Selain itu, peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di madrasah ini yang relevan dengan fokus penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian obyek yang dianggap mewakili dari MAN 1 Banyuwangi dan dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAN 1 Banyuwangi : Drs. Abd. Hadi Suwito
2. Waka. Kurikulum : Nanik Ekowati, S.Pd
3. Guru Akidah Akhlak : Achmad Rizki Maulana, S.Pd
Moh. Nur Hadi, S.Pd
4. Peserta Didik MAN 1 Banyuwangi : Khoirun Nafila (XI Agama 1)
Dewi Ayu (XI Agama 2)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2011),218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵³

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia pernyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yakni observasi yang dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Adapun data yang dicapai dalam metode ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104-105.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106-108.

- a. Kondisi dan letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Situasi dan kondisi objek penelitian, untuk mendapatkan data yang valid tentang Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini antara lain:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 233.

- a. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁶ Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu tentang implementasi nilai-nilai Islam nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124-125.

interaktif. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁵⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat kondensasi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

⁵⁷ Miles , Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014) 12-13.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data dengan tujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang Implementasi nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Di sini peneliti memanfaatkan teori yang sudah teruji keberhasilannya untuk menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu

kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. maka dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala MAN 1 Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan Data

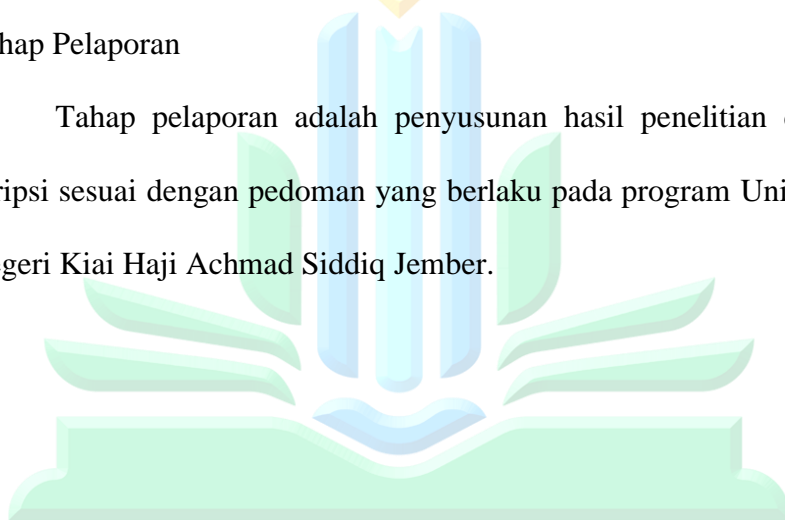
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah⁵⁹

NPSN	:	20579399
Nama Madrasah	:	MAN Banyuwangi
Alamat	:	Jalan Ikan Tengiri No. 02 Phone/Fax : (0333) 424610 Banyuwangi (68418)
Kelurahan/Desa	:	Sobo
Kecamatan	:	Banyuwangi
Kabupaten/Kota	:	Banyuwangi
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	(0333) 424610
Jenjang	:	Menengah
Status (Negeri/Swasta)	:	Niegeri
Tahun Berdiri	:	1980
Hasil Akreditasi	:	A
Luas lahan sekolah/madrasah	:	5.592 m ²
Luas lantai bangunan sekolah/madrasah	:	3.436 m ²
Daya listrik yang dimiliki sekolah/madrasah	:	30.000 watt

⁵⁹ Dokumentasi, 10 Oktober 2022 s/d 12 Desember 2022, MAN 1 Banyuwangi,

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah⁶⁰

a. Visi Madrasah

“UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah

⁶⁰ Dokumentasi, 10 Oktober 2022 s/d 12 Desember 2022, MAN 1 Banyuwangi,

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 10) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tahap I (tahun 2021-2022) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - a) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
 - b) Meningkatkan pengamalan shalat dhuhur berjamaah dan membaca Al Quran di madrasah
 - c) Mewujudkan nilai AKM minimal baik.
 - d) Mewujudkan tim olahraga Food sall dan tim kesenian Hadrah yang mampu bersaing di tingkat propinsi dan nasional.
 - e) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
 - f) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
 - g) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik

- 2) Tahap II (tahun 2021-2022) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
- a) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, KIR dan robotik yang mampu bersaing di tingkat Propinsi, Nasional dan internasional
 - b) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
 - c) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif.
 - d) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, Jawa Timur dan Nasional.
 - e) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.

d. Target Madrasah⁶¹

Tabel 4.1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022

No	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1	Menjadi Juara KSM dan olimpiade Tingkat Kab, Prov. Dan Nasioanl.	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk tim olimpiade dan KSM /KSN • Mengikuti Lomba lomba olimpiade di Perguruan tinggi • Bekerjasama dengan PT untuk membimbing siswa yang dipersiapkan sebagai pesera olimpiade.
2	Menjadi Juara 1 Robotik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti lomba- lomba robotic nasional dan internasional baik yang diadakan oleh PT , kemenag ataupun lembaga-lembaga lain • Megadakan bimbingan dan pelatihan bagi peserta robotic

⁶¹ Dokumentasi, 10 Oktober 2022 s/d 12 Desember 2022, MAN 1 Banyuwangi,

		secara kontinyu
3	Juara 1 futsal tingkat ka. Dan propinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Merebut juara LPI ditingkat Kab. • Latihan rutin • Mengikuti Lomba futsal di tingkat kabupaten dan provinsi
4	Meningkatkan Jumlah lulusan yang masuk di PTN menjadi 75 persen	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan Bimbel
5	Memperoleh nilai AKM dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan bimbel materi ujian akm

Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	47
		S2	20
		S3	
		Jumlah	60
2	Sertifikasi	Sudah	40
		Belum	27
		Jumlah	
3	Gender	Pria	27
		Wanita	40
		Jumlah	67
4	Status Kepegawaian	PNS	39
		GTT	28
		GTY	-
		Honorer	-
		Jumlah	67
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	6
		III b	4
		III c	5
		III d	16
		IV a	8
		IV b	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		Diatas IV b	
		Non PNS	
		Jumlah	39
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	
		31 - 40 Tahun	
		41 - 50 Tahun	
		51 - 60 Tahun	
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	
		16 - 20 Tahun	
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	

Data Siswa Dan Rombongan Belajar
Jumlah Rombel Th. Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA JURUSAN	KELAS			JUMLAH
		X	XI	XII	
1	MIPA	5	5	5	12
2	IPS	4	4	4	12
3	BAHASA	1	1	1	3
4	KEAGAMAAN	2	2	2	2
	JUMLAH	12	12	12	36

Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA JURUSAN	KELAS			JUMLAH
		X	XI	XII	
1	MIPA	153	177	184	514
2	IPS	135	140	146	421
3	BAHASA	18	36	39	93
4	KEAGAMAAN	39	71	76	186
	JUMLAH	345	424	445	1214

Kondisi Sarana Dan Prasarana

N O	Jenis prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tdk
1	Ruang kelas	v				
2	Ruang perpustakaan	v				
3	Ruang laboratorium Biologi	v				
4	Ruang laboratorium Fisika	v				
5	Ruang laboratorium Kimia	v				
6	Ruang laboratorium Komputer	v				
7	Ruang laboratorium Bahasa	v				
8	Ruang pimpinan	v				
9	Ruang guru	v				
10	Ruang tata usaha	v				
11	Tempat beribadah	v				
12	Ruang konseling	v				
13	Ruang UKS/M	v				
14	Ruang organisasi kesiswaan	v				
15	Jamban	v				
16	Gudang	v				
17	Ruang sirkulasi	v				
18	Tempat bermain/berolahraga	v				
19	Kantin	v				
20	Tempat parkir	v				

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data ini berisi tentang uraian data dan temuan yang diperoleh menggunakan prosedur yang sudah tertera pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian. Maka dari itu perlu di paparkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah yang mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Rincian observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mengenai implementasi nilai-nilai Islam nusantara dilihat pada serangkaian wawancara berikut ini:

- a. Peneliti sudah mengetahui dan juga memahami keadaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta bagaimana implementasi nilai-nilai Islam Nusantara yang diterapkan dan diajarkan disana.
- b. Melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum melakukan serangkaian kegiatan penelitian. Peneliti terlebih dahulu sowan dan meminta izin kepada kepala madrasah. Setelah diberi izin, barulah peneliti menghubungi para informan untuk meminta kesediannya menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah para informan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bapak Ahmad Rizqi Maulana
- 2) Bapak Mohammad Hadi

Berikut adalah data-data yang mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Dalam mendukung proses pemahaman yang sudah diterima oleh peserta didik dibutuhkan proses implementasi agar yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas konsep-konsep umum saja melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melakukan penerapan nilai-nilai Islam Nusantara adalah dengan mengajarkan wawasan kebangsaan atau wawasan Islam Nusantara. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Rizqi Maulana :

“..jadi gini mas, salah satu bentuk madrasah hadir untuk menjaga kelestarian budaya seni hadrah adalah dengan memberika para siswa waktu, luang dan ruang bagi mereka sehingga mereka bisa menyalurkan hobi dan bakat mereka. Misal seperti madrasah punya kegiatan rutin pembacaan Maulid Simtudrur dan sholawat Nabi setiap hari Jum`at sebelum sholat Duha berjamaah dan lain sebagainya...”⁶²



Gambar 4.1

Kegiatan rutin pembacaan maulid dan sholawat sebelum sholat Duha berjamaah⁶³

Penerapan nilai-nilai Islam nusantara oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini secara tidak langsung juga mengikuti kurikulum yang sudah

⁶² Ahmad Rizqi Maulana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 September 2022

⁶³ *Dokumentasi*, 10 Oktober 2022 s/d 12 Desember 2022, MAN 1 Banyuwangi,

ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara diatas bahwa pihak sekolah mengajarkan nilai-nilai Islam nusantara salah satunya dengan adanya mata pelajaran yang sudah dikhususkan untuk memperdalam ilmu agama. Selain itu, madrasah juga mengajarkan wawasan kebangsaan yang artinya dalam penerapannya bukan hanya condong kepada Ilmu agama saja akan tetapi juga pada Ilmu umum.

Hal ini termasuk sebagai sikap menjaga keseimbangan dalam segala persoalan baik persoalan dunia maupun akhirat. Dengan adanya keseimbangan mengajarkan kepada semua manusia bahwa keseimbangan dalam menjalani kehidupan itu sangat penting. Sehingga nantinya tidak hanya berfokus untuk mengejar urusan dunia saja sehingga melalaikan urusan akhirat. Hal ini sangat diperlukan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam hal kognitifnya saja akan tetapi juga menjadi insan kamil yang memiliki keribadian baik. Oleh karenanya peserta didik harus betul-betul faham terkait konsep seimbang dalam menjalani kehidupan ini.

Selain hal tersebut, bapak Mohammad Hadi juga mengungkapkan bahwa:

“Di madrasah juga dibiasakan pengajian istighatsah pertama sebagai nilai-nilai kebudayaan kebersamaan dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, toh juga guru wali kelas dianjurkan untuk mengadakan kegiatan istighatsah dengan satu kelasnya masing-masing yang bersifat anjungsana maka ini adalah bagian dari penerapan Islam nusantara.”⁶⁴

“Beberapa nilai-nilai yang sudah diterapkan di madrasah terkait penerapan dalam beribadah shalat dhuha dan shalat dzuhur yang diwajibkan untuk berjamaah. Dan untuk yang haid mereka dikumpulkan dalam satu tempat untuk membaca shalawat nariyah atau sayidul

⁶⁴ Mohammad Hadi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 September 2022

istighfar. Artinya kita tertibkan dalam konsep ubudiyahnya, bagaimana mereka kita anjurkan untuk punya wudhu ketika pagi hari dan sebagainya.”⁶⁵

Berikut dokumentasi pendukung yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.2
Pengarahan pelaksanaan kegiatan keagamaan⁶⁶

Lebih lanjut, pemaparan tentang penerapan nilai-nilai Islam Nusantara secara tegas disampaikan oleh Bapak Mohammad Hadi bahwa mewajibkan guru dan menjadwalkan semua guru berjabat tangan untuk salam sapa siswa di depan gedung madrasah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki budi pekerti yang luhur dan saling menghormati kepada guru. Selain itu juga terkait dengan masalah ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur yang mana pihak madrasah mewajibkan siswa siswinya untuk berjamaah lalu bagi siswi yang sedang berhalangan/haid maka akan dikumpulkan dalam satu tempat untuk membaca shalawat atau sayyidul istighfar secara bersama-sama, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dirancang oleh pihak madrasah. Kemudian pihak madrasah melalui kegiatan ekstra REMAS (remaja

⁶⁵ Mohammad Hadi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 September 2022

⁶⁶ *Dokumentasi*, MAN 1 Banyuwangi, 10 Oktober 2022

Masjid) juga memberikan kegiatan kajian kitab Al Muqtathofat lil Ahli Bidayah bagi siswa-siswi terkhusus mereka yang tergabung dalam anggota Remas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:



Gambar 4.3
**Kegiatan kajian kitab Al Muqtatofat li Ahlil Bidyah
 Dengan peserta Remaja Masjid MAN 1 Banyuwangi⁶⁷**

“...kegiatan rutin kajian kitab ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sepulang sekolah, jadi ngaji ini bagian dari pada penguatan pemahaman keislaman ahlussunnah wal jamaah an Nahdliyah. Begitu sih kata ustzanya, karena pengarang kitab Al Muqtatofat lil Ahlil Bidayah adalah KH. Marzuki Mustamar ketua NU Jatim.”⁶⁸

Ditambah lagi dengan hasil wawancara siswa lain,

“...relevansi nilai-nilai Islam Nusantara yang dijelaskan oleh ustadz saat ngaji sebenarnya sudah kita kerjakan setiap harinya, seperti tahlilan, istighosah, maulid, adab bertamu dan lain sebagainya. Sehingga ngaji ini adalah bagian dari tambahan ilmu dan pengetahuan. Agar pemaahaman kami bisa lebih mendasar.”⁶⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tersebut terimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yakni bahwa tiap-tiap guru sebelum dan sesudah pembelajaran selalu mengajak peserta didik untuk berdoa agar apa yang didupatkannya bermanfaat bagi dirinya,

⁶⁷ Dokumentasi, MAN 1 Banyuwangi, 10 Oktober 2022

⁶⁸ Khoirun Nafilah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 12 September 2022

⁶⁹ Dewi Ayu, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 12 September 2022

melalui kegiatan tersebut para guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap tawazun yakni tidak hanya berfokus pada urusan dunia yakni belajar namun juga fokus pada urusan akhirat yakni berdoa.

Dari paparan data berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dan didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Islam Nusantara sudah dilaksanakan baik melalui mata pelajaran (pelajaran umum dan agama) maupun melalui kegiatan pembiasaan yang ada di MAN 1 Banyuwangi meliputi shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya dengan harapan agar peserta didik memiliki sikap seimbang dalam segala hal baik urusan dunia maupun akhirat.⁷⁰

Selain dari hasil wawancara diatas, peneliti juga perkuat dengan informasi terkait penerapan nilai-nilai Islam Nusantara. Berikut hasil wawancara dengan bapak Mohammad Hadi, beliau menyampaikan bahwa:

“Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah adalah sebagai kesiswaan mewajibkan guru dan menjadwalkan semua guru berjabatan tangan untuk salam sapa siswa di depan gedung madrasah untuk yang perempuan dengan guru perempuan dan yang laki-laki dengan guru laki-laki. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa dengan budi pekerti yang luhur dan saling menghormati kepada guru. Artinya diawal sudah dapat sapaan dan kode-kode etik.”⁷¹

Kesadaran nilai-nilai Islam Nusantara terlihat dalam setiap aktivitas sekolah ini yang kental dengan budaya-budaya baik yang terbukti dari adanya salah satu pembiasaan menjunjung nilai-nilai luhur yang sudah diterapkan oleh

⁷⁰ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 30 Agustus 2022

⁷¹ Mohammad Hadi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 10 september 2022

masyarakat nusantara. Begitu juga diterapkan di sekolah ini yakni pembiasaan 4s (Senyum, salam, sapa dan salim) setiap masuk gerbang sekolah guru

Selain pembiasaan yang di atur dan di ikuti oleh semua warga madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi juga mengadakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya dengan mengangkat budaya yang ada di Banyuwangi. Salah satunya adalah lomba festival endhog-endhogan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Achmad Rizki Maulana, beliau menyampaikan bahwa:

“...kegiatan Festival Endhog-Endhogan adalah salah satu tradisi wajib di madrasah ini yang di ikuti oleh semua siswa, nanti setiap kelas lomba menghias pohon jodang dan dilombakan antar kelas. Bukan hanya itu, mereka juga wajib memaparkan atau mempresentasikan makna hias jodang tersebut. Kegiatan ini sangat diminati oleh para siswa, karena sudah menjadi ciri khas tradisi yang ada di Banyuwangi. Dan ini adalah bukti pelestarian budaya dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”⁷²



Gambar 4.4

Kegiatan festival endho-endhogan dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. tahun 2022

⁷² Ach. Rizki Maulana, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 5 Juli 2023

Nilai Islam nusantara yakni nilai tasamuh juga tak kalah penting selalu diterapkan dalam setiap aktivitas peserta didik seperti menghormati dan menghargai teman baik dalam berpendapat maupun berprinsip hidup, bertutur kata baik, menghormati guru, membiasakan diri berjabat tangan dengan yang lebih tua serta tidak melakukan aksi bullying. Perilaku yang baik dilingkungan sekolah tentunya memberi manfaat dan bekal kepada peserta didik dalam berinteraksi dengan siapapun. Dari penjelasan diatas, nilai-nilai Islam nusantara menjadi ruh karakter yang ingin dicapai oleh MAN 1 Banyuwangi dalam aktivitas kesehariannya sehingga peserta didik yang dihasilkan senantiasa menghargai nilai-nilai yang selama ini berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai tasamuh juga diterapkan di luar kelas seperti adanya peraturan 4S (Senyum, salam, sapa dan salim) dan adanya penyambutan peserta didik oleh bapak/ibu guru sebagai langkah untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap tasamuh dan terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

Suatu kegiatan yang sedang dilakukan tentu tidak selalu berjalan mulus dakan selalu menemui kendala dalam pelaksanaannya yang berpengaruh pada keberhasilan suatu program. Hal ini juga terjadi pada Madrasah Aliyah Negeri 1

⁷³ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, , 30 Agustus 2022

Banyuwangi bahwa dalam menjalankan kegiatan tentu akan dihadapkan dua dua faktor yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung sendiri merupakan suatu faktor yang dapat melancarkan pelaksanaan suatu program yang sedang dijalankan. Sedangkan faktor penghambat ini adalah sesuatu yang dianggap menghalangi dan menjadi kendala untuk tercapainya tujuan suatu kegiatan. Sejatinya menerapkan hal-hal yang baik kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah, butuh waktu yang lama dan tentunya kesabaran dan ketelatenan dari pendidik akan sangat dibutuhkan. Berikut ini pemaparan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti bahwa faktor pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi adalah lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Ahmad Rizqi Maulana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Faktor pendukung di madrasah adalah dukungan yang didapat karena itu bagian dari visi misi madrasah untuk lebih mengedepankan nilai keagamaan pada siswa.”⁷⁴

⁷⁴ Ahmad Rizqi Maulana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 September 2022

Dari pernyataan diatas dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan penuh dari pihak madrasah maka hal ini sangat memudahkan pihak-pihak terkait dalam melakukan penerapan nilai-nilai Islam Nusantara. Hal ini juga berkaitan dengan visi misi madrasah yang lmengedepankan nilai keagamaan pada siswa.⁷⁵ Selain faktor pendukung, maka ada juga faktor yang menghambat jalannya implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi pada keberhasilan suatu kegiatan yang ingin di capai. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu Nanik Ekowati :

“Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam nusantara.

1. Kita terbentur dengan kurikulum yang sifatnya bukan tetap, kemarin pake KTSP sekarang pake K-13 terus berkembang menjadi kurikulum merdeka. Sebenarnya, mereka mengajarkan tentang budi pekerti dan akhlak yang sama-sama bagus akan tetapi dengan konsep kurikulum yang setiap beberapa tahunnya mesti berganti tentunya kita akan juga mengembangkan budaya-budaya yang telah kita jalankan, menyesuaikan kurikulum yang ada.
2. Dampak pandemi covid-19. Sehingga banyak guru yang mungkin belum terbiasa dan juga banyak siswa yang tidak terbiasa dengan kebiasaan yang telah kita biasakan sebelum pandemi, sehingga saat pasca pandemic kita harus mengulangi lagi, harus mbibit lagi bagaimana kode etik bagaimana akhlak yang harus mereka jaga tentunya motivasi kami adalah sesuai dengan dawuhnya mbah Hasyim dalam kitab **irsyadul syar’i**

⁷⁵ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 16 September 2022

yang artinya menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang baik-baik pula.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh pihak madrasah dalam menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara yakni ada dua yang pertama berkaitan dengan kurikulum yang selalu berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Hal ini cukup menjadi penghambat karna setiap pergantian kurikulum maka strategi yang digunakan tentu akan berbeda dan ini diperlukan penyesuaian kembali baik dari pihak madrasah maupun siswa siswinya. Yang kedua yakni dampak dari pandemi covid-19 yang cukup signifikan.⁷⁷

Selain dari hasil wawancara diatas, lebih lanjut peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. H.A Hadi Suwito sebagai berikut:

“Karena kita bersifat lembaga pendidikan milik pemerintah, banyak siswa yang bukan dari nahdliyin, sebenarnya bukan penghambat akan tetapi lebih pada agar guru-guru lebih berhati-hati dalam menjelaskan mengenai keagamaan dan apa itu Islam nusantara dan Islam dan budaya. Jadi agar mereka bisa menerima tanpa mengganggu keyakinan aliran yang mereka anut seperti Muhammadiyah dan Al-Irsyadiyah”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan aliran yang ada juga dianggap sebagai suatu penghambat, tapi dipertegas oleh bapak Mohammad Hadi bahwa sebenarnya hal ini bukan sebagai penghambat akan tetapi dianggap sebagai *warning* agar guru-guru lebih berhati-hati dalam menjelaskan mengenai keagamaan karena dalam Madrasah Aliyah Negeri 1

⁷⁶ Nanik Ekowati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 September 2022

⁷⁷ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 30 Agustus 2022

⁷⁸ Drs. H.A Hadi Suwito, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 september 2022

Banyuwangi ini siswa siswinya bukan hanya berasal dari satu golongan saja akan tetapi ada beberapa golongan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka terlihat jelas bahwa faktor penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai Islam Nusantara ini berasal dari kurikulum yang berganti-ganti, dampak pandemi covid-19 dan juga faktor perbedaan golongan yang mengakibatkan guru harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan ajaran keagamaan agar dapat diterima dengan baik dan tidak menyinggung salah satu golongan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan

1. Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Nilai melekat pada diri seseorang, setiap individu memiliki nilai dalam dirinya sehingga masing-masing orang akan merasakan nilai tersebut dalam dirinya tak lain sebagai prinsip dalam hidupnya. Seseorang dikatakan bernilai apabila ia mampu menunjukkannya baik dalam hal tingkah laku, pola pikir dan bersikap.

Hal ini berkaitan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa nilai merupakan sebuah kepercayaan yang menjadi pedoman bagi manusia baik perorangan maupun kelompok, yang dijadikan kontrol dalam berperilaku

serta menjadi sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya dalam kehidupan manusia.⁷⁹

Madrasah menduduki posisi penting dalam memajukan bangsa ini yakni sebagai tempat belajar peserta didik. Tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan semata, madrasah juga merupakan tempat untuk proses penanaman nilai-nilai yang baik untuk peserta didiknya yang dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan di lingkungan madrasah yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini berkaitan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan sebagai jalan untuk mentransfer nilai-nilai, yang berguna bagi kehidupan peserta didik dalam menjalani kehidupan serta untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Sebagaimana tercermin dalam konsep pendidikan menurut Islam, yakni selain sebagai *transfer of knowledge* juga berfungsi sebagai *transfer of value* (proses alih nilai) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku.⁸⁰

Islam nusantara merupakan sebuah konsep yang menggabungkan antara ajaran Islam dengan budaya nusantara yang santun, damai dan toleran. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Islam Nusantara mencerminkan Islam yang santun, ramah, toleran dan menyatu dengan penerapan budaya Indonesia.⁸¹ Penjelasan tersebut selaras juga dengan penerapan Nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi dengan

⁷⁹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, 88.

⁸⁰ A. Syafi'i Ma'arif dkk, Pendidikan Islam di Indonesia., 98.

⁸¹ Said Aqil Siroj, Meneguhkan Islam Nusantara, (Jakarta: Khalista, 2015), 112.

santun, damai, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya masyarakat, nilai-nilai yang diterapkan yakni yang pertama kurikulum yang diterapkan oleh madrasah ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan umum saja melainkan juga terdapat pengetahuan agama, lalu penerapan nilai ubuddiyah yaitu pelaksanaan sholat dzuhur dan subuh berjamaah serta dikumpulkannya siswi yang haid di dalam satu tempat khusus, penyambutan yang dilakukan oleh guru kepada siswa setiap pagi di depan gerbang madrasah, dan melakukan kegiatan istighatsah di kelas masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam Nusantara adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan, akan ada kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial, agar persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak dan Islam nusantara ini mengedepankan rahmat (kasih sayang), menyejukkan, melindungi, moderat, menerima budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁸²

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di MAN 1 Banyuwangi yaitu dilakukan dengan penerapan kurikulum dan realisasi dari program-program dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, peraturan-peraturan yang dibentuk oleh pihak madrasah baik kepla madrasah ataupun yang lainnya, pemberian contoh oleh para guru, dan juga pembiasaan.

⁸² Tuti Munfaridah, Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama' (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian, (Jurnal: Wahana Akademika, 2017), 5.

Beberapa hal ini sangat efektif untuk dilakukan dalam penerapan nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah agar siswa siswinyaimbang yakni bukan hanya mempelajari pengetahuan umum saja akan tetapi juga pengetahuan agama. Lalu, peraturan-peraturan mengenai sholat berjamaah dan lain sebagainya. Dan juga pembiasaan seperti istighosah dan juga penyambutan dengan bersalam-salaman yang dilakukan oleh siswa dan guru setiap pagi di gerbang madrasah.

Berasarkan penjelasan diatas, implementasi nilai-nilai Islam nusantara dilakukan berdasarkan teladan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh pihak guru dan warga madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi meliputi *Power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative re-educative*. Dalam *persuasive strategi* dan *normative re-educative* dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa cara yakni teladan dan pembiasaan.⁸³

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai

Islam Nusantara Di Madrasah Aliyan Negeri 1 Banyuwangi

- a. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi adalah dari pihak sekolah yang memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa pada hakikatnya sekolah bukan hanya sebagai tempat seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan melalui

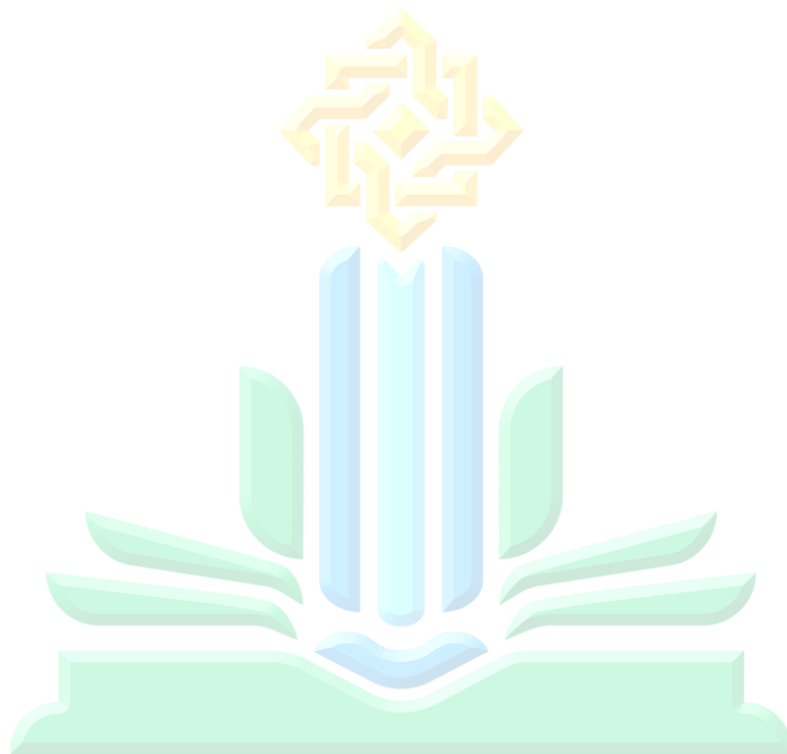
⁸³ Ali Bowo Tjahjono, Konsep Pendidikan Rasulullah dalam Ta'dibuna, Pendidikan Islam”, 1 (Februari, 2013), 152.

beberapa mata pelajaran saja. Tetapi lebih pada itu bahwa sekolah juga merupakan sebagai tempat untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur.⁸⁴ Oleh karena itu agar nilai-nilai Islam Nusantara berhasil dan juga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sekolah juga ikut serta mendukung dengan cara menyediakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam Nusantara sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu konsepnya saja melainkan juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sekolah sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya mendatang.

- b. Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam nusantara di MAN 1 Banyuwangi adalah yang pertama tentang kurikulum yang berganti-ganti, hal ini memiliki imbas kepada yakni ada dua yang pertama berkaitan dengan kurikulum yang selalu berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Hal ini cukup menjadi penghambat karna setiap pergantian kurikulum maka strategi yang digunakan tentu akan berbeda dan ini diperlukan penyesuaian kembali baik dari pihak madrasah maupun siswa siswinya. Yang kedua yakni dampak dari pandemi covid-19 yang cukup signifikan. Lalu juga termasuk dengan perbedaan golongan yang ada di madrasah hal ini mengakibatkan guru harus lebih berhati-hati dalam mengajarkan masalah keagamaan agar dapat diterima dengan baik dan tidak menyinggung salah satu pihak. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam Nusantara adalah keadaan yang membatasi, menghalangi atau

⁸⁴ Fraenkel, Jack R, *How to Teach about Values: An Analytical Approach*, Englewood, NJ: Prentice Hall, 1997.

mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran, baik dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran.⁸⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Ahmad rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 157.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil, berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan terkait dengan implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, yakni dengan menunjukkan penanaman nilai-nilai Islam nusantara yang santun, damai, dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya masyarakat lokal. Nilai-nilai yang diterapkan yakni nilai ubudiyah atau nilai yang berhubungan dengan ibadah seperti sholat dzuhur dan dhuha berjamaah lalu juga dengan mengumpulkan siswi yang haid dalam satu tempat untuk membaca shalawat atau sayyidul istighfar, selain itu juga pelaksanaan istighosah. Selanjutnya yaitu pembiasaan penyambutan dengan bersalaman antara murid dan guru di gerbang madrasah setiap pagi sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang menghormati dan santun terhadap guru. Lalu penerapan kurikulum yakni seimbang, maksudnya yaitu kurikulum yang tidak hanya condong pada pengetahuan umum saja akan tetapi juga pengetahuan agamanya. Implementasi nilai-nilai Islam nusantara dengan menggunakan strategi yakni *Power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative re-educative*. Dalam *persuasive strategi* dan *normative re-educative* dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa cara yakni teladan dan pembiasaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam Nusantara meliputi:

- a. Faktor pendukungnya yakni berasal dari lingkungan sekolah yang terbilang sangat baik dan mendukung penuh terhadap pelaksanaan implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dibuktikan dengan peserta didik dari awal hingga pulang dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan dan pembiasaan hal positif.
- b. Faktor penghambatnya yakni kurikulum yang tidak tetap dan berubah-ubah hal ini menyebabkan pihak madrasah harus senantiasa selalu melakukan pembaruan dan pembiasaan terhadap kurikulum yang selalu berubah-ubah, yang kedua dampak dari virus corona sendiri yang mengakibatkan harus dilakukannya hubungan jarak jauh tentu ini juga menjadi penghambat karena antara guru dan murid tidak bisa bertatap muka langsung dan harus melalui media komunikasi yang mana tidak semua guru atau murid mumpuni dalam hal tersebut, yang terakhir yakni perbedaan golongan yang sedikit banyak mengakibatkan guru harus lebih selektif dan berhati-hati dalam mengajarkan ajaran agama Islam agar dapat diterima dengan baik oleh masing-masing golongan.

B. Saran

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dapat terwujud dengan perilaku sehari-hari, apabila semua pihak ikut berpartisipasi dalam mendukung keterlaksanaannya, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu penambah keilmuan dan juga tambahan referensi dalam mengembangkan kegiatan yang sudah dilakukan sesuai target yang diinginkan dan juga tentunya dapat meningkat dari sebelumnya.

2. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja dalam mengabdikan diri sebagai upaya membimbing, mendidik, dan mendampingi peserta didik dalam menuntut ilmu.

3. Peneliti sebelumnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi serta acuan jika akan mengembangkan penelitian dengan tema sejenis.

4. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk menambah keilmuan para pembaca terkait implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Ma'arif dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Waca, 1991), 98.
- Aziz, abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azra, Azyumardi . *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- <http://suarabojonegoro.com>. Pengaruh Warung Kopi Terhadap Pelajar. 2018.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001.
- Khabib Muhammad Lutfhi, *Islam Nusantara: Relasi Islam*.
- Kompri. *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Miles Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Munfaridah, Tuti .*Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama' (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian*. Jurnal: Wahana Akademika. 2017.
- Munfaridah, Tuti. "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian," Wahana Akademika. 2017.
- Muttaqien, Aries, Dkk.Andy Hadiyanto, Izzatul Mardhiah, Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen *PAI UNJ*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi erfikir Qur'ani, Vol 12, No. 1. 2016.

- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Ratnawati, Diana dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang,” Seminar Nasional. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. 2015.
- Rifa’i, Ahamad. *Perspektif Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Epistemologinya*. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rumapea, Murni Eva. *Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2019.
- S.R. Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002
- Siroj, Said Aqil. *Meneguhkan Islam Nusantara*. Jakarta: Khalista, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syukur, Suparman. *Etika Relegius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Thoah, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Tjahjono, Ali Bowo. “Konsep Pendidikan Rasulullah dalam Ta’dibuna,” *Pendidikan Islam*. 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Nusantara*, Bandung: Mizan. 2016.
- Zuhairi, Misrawi. *Al-Qur’an Kitab Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: 2007.
- Takdir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)*” Tesis : 2018.

Muttaqien Ariel, *“Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ”* Jurnal, 2016

Ulin Nuha Ahmad, *“Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama’ Sumbergempol dan MI Ma’dinul Ulum Campur Darat”*. Tesis, 2017

Puji Astuti Hanum jazimah, *“Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)”* Jurnal, 2016

Sumadi Yayah *“Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara”* Jurnal, 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doan Agung Pratama
Nim : T20181023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juli 2023
Saya menyatakan



Doan Aung Pratama
T20181023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI NILAI – NILAI ISLAM NUSANTAR DI MAN 1 BANYUWANGI	1. Nilai-Nilai Islam Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Nilai - Macam macam Nilai - Pengertian Islam Nusantara - Nilai Nilai Islam Nusantara - Tradisi endog-endhogan sebagai budaya Islam di Banyuwangi. - Pembacaan Maulid dan sholawat yang di iringi alat hadrah. 	<p>Data Primer: Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2. Waka kurikulum Madrasah 3. Guru akidah Akhlak 4. Peserta didik Man 1 Banyuwangi <p>Data Skunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet 	<p>Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan</p> <p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: - Trianggulasi Sumber Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi nilai nilai Islam Nusantara Siswa MAN 1 Banyuwangi 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi nilai nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI.

1. Pedoman Observasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Observasi Implementasi Nilai – nilai Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

2. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ?
2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ?
3. Bagaimana pandangan terkait dengan Islam Nusantara ?
4. Islam Nusantara merupakan salah satu sejarah penyebaran Islam melalui pendekatan budaya sehingga menampilkan sesuatu yang damai, santun dan sebagainya. Pendidikan bukan hanya sebagai proses transfer ilmu akan tetapi juga sebagai transfer nilai-nilai luhur, apakah nilai-nilai Islam Nusantara diterapkan di sini?
5. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan di sekolah yang berwawasan Islam Nusantara?

6. Berdasarkan teori Muhamimin dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan 3 stratgei meliputi *power strategi*, *persuasive strategi*, dan *normative re-education*, apakah sekolah menggunakan strategi tersebut?
7. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai Islam Nusantara?

3. Pedoman Dokumentasi

1. Profile sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Data pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
4. Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
5. Foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab maulid simtudduror dan kegiatan tradisi endhog-endhogan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW. di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4359/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 Jalan Ikan Tengiri No. 2, Sobo, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181023
 Nama : DOAN AGUNG PRATAMA
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Nilai-nilai Islam Nusantara di MAN 1 Banyuwangi" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Hadi Suwito

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Agustus 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
 Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
 Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 880/Ma.13.30.01/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
 NIP : 19660620 199503 1 001
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Dimas Alif Hidayat Prasetyo Putra	T20181022	Pendidikan Agama Islam
2	Doan Agung Pratama	T20181023	Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember Fakultas Tarbiyah dan Keguruan *Telah Melaksanakan Penelitian* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai 10 Oktober 2022 s.d 12 November 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 13 November 2022
 Kepala Madrasah

Abd. Hadi Suwito

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari dan Tgl	Kegiatan	Subyek Penelitian	TTD
1	Selasa, 30 Agustus 2022	Menyerahkan surat izin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	Drs. H. Abd. Hadi Suwito. M.Pd.	
2	Jum'at, 9 September 2022	Mengamati Kegiatan dari awal masuk hingga pulang sekolah	Ahmad Rizki Maulana. S.Pd.	
3	Jum'at, 9 September 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Drs. H. Abd. Hadi Suwito. M.Pd.	
4	Jum'at, 16 September 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Nanik Ekowati, S.Pd.	
5	Jum'at, 30 September 2022	Wawancara dengan guru akidah akhlak	Ahmad Rizki Maulana. S.Pd.	
6	Kamis, 27 Oktober 2022	Wawancara dengan peserta didik	Peserta didik MAN 1 Banyuwangi	
7	Jum'at, 28 Oktober 2022	Melengkapi data terkait dengan Implementasi Nilai nilai Islam Nusantara	Ahmad Rizki Maulana. S.Pd.	
8	Senin, 14 November 2022	Meminta surat pernyataan selesai penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	Drs. H. Abd. Hadi Suwito. M.Pd.	

Banyuwangi, 14 November 2022

Kepala MAN 1 Banyuwangi



Drs. H. Abd. Hadi Suwito. M.Pd.

HAJI MUHAMMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

BIODATA PENULIS



Nama : Doan Agung Pratama
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 April 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Jl. Bogowonto No 30 Pengantigan Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 LATENG BANYUWANGI
2. MTsN 1 BANYUWANGI
3. MAN 1 BANYUWANGI
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER